

# PEMBERDAYAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PENGEMBANGAN PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Oleh :

Tina Rahmawati <sup>1</sup>

## Abstrak

*Application of information technology in development of management school public relation is very important in order to support data available in school database usefull optimally. The data is very important in searching information quickly, efficiently, and accurately. Data communication system has huge potency for development as a suuporting tool of education system, especially in order to increase capacity of education services, to maximize the possibility to access educational information center and to maximize students ability to deal with limitation of space and time in relation with the teacher.*

*Key word: information technology, school public relation*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia. Keberhasilan dalam mengelola pendidikan memberikan dampak peningkatan kualitas hidup baik secara prabadi mupun masyarakat. Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola pendidikan akan mengakibatkan krisis yang terjadi pada ummat manusia. Sebuah peradaban yang maju dan berkualitas sangat bergantung pada pendidikan yang dilakukan

Titik sentral semua sistem pendidikan, baik pendidikan formal, informal mau pun non-formal, adalah hubungan manusiawi yang terbentuk antara pendidik dan peserta-didik. Hubungan ini secara teknis bisa saja direduksi menjadi “proses belajar-mengajar”, tapi jelas proses belajar-mengajar saja tidak dapat mencerminkan keseluruhan sistem pendidikan. Proses yang terjadi dalam sistem pendidikan juga tidak dapat direduksi menjadi sekedar suatu proses transfer pengetahuan atau ketrampilan saja. Lebih-lebih lagi, sistem pendidikan jelas tidak mungkin dipandang secara sederhana sebagai sekedar proses distribusi informasi belaka. Tapi

---

<sup>1</sup> Tina Rahmawati, M.Pd. adalah Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP, UNY

proses belajar mengajar, transfer pengetahuan dan ketrampilan serta proses distribusi informasi adalah beberapa elemen kunci dalam sistem pendidikan. Tujuan bersama (*common goal*) semua proses dalam sistem pendidikan adalah perkembangan peradaban manusia di muka bumi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Perkembangan peradaban pun, tidak dapat disempitkan menjadi sekedar “pewarisan nilai-nilai”, melainkan lebih dari itu.

Era informasi global yang kita akan segera hadapi menjanjikan berbagai kecanggihan yang menakjubkan dalam penerapan teknologi komunikasi data. Hal ini didukung oleh Attaran, (2001: 3) yang mengatakan bahwa *”Information technology is so powerful a tool that it can actually create new process design.”* Teknologi informasi merupakan suatu alat yang memiliki keunggulan dalam menciptakan desain proses yang baru. Berbagai ciri era baru ini telah dikemukakan oleh para pakar; antara lain misalnya oleh Rogers [1986] yang memberikan indikasi berupa terwujudnya suatu “masyarakat informasi” yaitu masyarakat yang sebagian besar anggotanya berfungsi sebagai pekerja informasi. Lebih lanjut Rogers mendefinisikan pekerja informasi sebagai “ .....*individuals whose main activity is producing, processing, or distributing information, and producing information technology. Typical information worker occupations are teachers, scientists, newspaper reporters, computer programmers, consultants, secretaries, and managers. These individuals write, teach, sell advice, give orders, and otherwise deal in information.*”

Banyak hal yang beberapa tahun lalu hanya berupa khayalan akan segera menjadi kenyataan. Berbagai inovasi dalam bidang sistem informasi ini akan sangat bermanfaat jika diterapkan sebagai sarana penunjang sistem pendidikan, terutama untuk meningkatkan secara kuantitatif kapasitas proses pendidikan dalam mengatasi berbagai kendala akibat keterbatasan ruang dan waktu. Tapi kualitas sistem pendidikan hanya dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas interaksi langsung antara pendidik dan anak-didik. Sistem komunikasi data yang bagaimana pun canggihnya hanya akan mengurangi seminimal mungkin degradasi kualitas sistem pendidikan ketika ditingkatkan secara kuantitatif.

Keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai suatu sistem yang diperlukan oleh suatu organisasi terutama pendidikan sangat dibutuhkan untuk menyediakan informasi-informasi penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya SIM yang baik maka pengembangan dan kelangsungan hidup suatu organisasi dapat dicapai dengan baik pula.

Dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka keberadaan SIM berbasis komputer dalam suatu organisasi sangat diperlukan.

## **B. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan**

Para pakar pendidikan boleh bersepakat bahwa penggunaan teknologi non-konvensional untuk menjalankan proses-proses dalam sistem pendidikan tidak akan meningkatkan kualitas pendidikan. Tetapi tentu saja bukan berarti introduksi teknologi non-konvensional itu tidak ada gunanya sama-sekali. Walau pun tidak meningkatkan kualitas secara signifikan, penggunaan teknologi kependidikan jelas dapat meningkatkan kuantitas sistem pendidikan, yang berarti meluasnya peluang dan kesempatan bagi peserta-didik tanpa terlalu banyak mengurangi kualitasnya.

Tanpa campur tangan teknologi non-konvensional, peningkatan kuantitatif dari proses-proses dalam sistem pendidikan yang berarti terbukanya kesempatan dan peluang bagi lebih banyak peserta-didik serta lebih meluasnya materi pendidikan dengan sendirinya mengandung konsekuensi logis menurunnya kualitas (degradasi) sistem pendidikan secara drastis. Harapan pada aplikasi teknologi non-konvensional dalam berbagai proses pendidikan hanya terletak pada minimisasi terjadinya degradasi ini saja. Dengan perkataan lain, teknologi non-konvensional diberdayakan dan dimanfaatkan untuk pengembangan sistem pendidikan, hanya untuk menolong agar kualitas sistem pendidikan tidak menurun sedrastis dibandingkan ketika dilakukan upaya peningkatan kuantitatif tanpa introduksi teknologi non-konvensional.

Menurut Davis, (1999: 3) memberikan definisi SIM sebagai sistem manusia atau mesin yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dalam suatu SIM, data dikumpulkan, diorganisasikan, diproses dan dibuat agar mudah diperoleh bagi manajer agar informasi menjadi alat bantu dalam tugas-tugas operasional manajer sehari-hari.

Teknologi informasi merupakan kajian mengenai perancangan, pengembangan, dan implementasi sistem informasi yang berbasis pada komputer baik perangkat lunak maupun keras. Dengan kata lain teknologi informasi berkaitan erat dengan penggunaan komputer untuk mengubah, menyetor, menyimpan, memproses, mengirimkan dan menerima informasi/data. Komunikasi sebetulnya telah menjadi bagian teknologi informasi sejak lama. Hanya saja perkembangan sekarang menuntut istilah *communication* atau lebih tepatnya *electronic*

*communication* untuk lebih dieksplisitkan karena pada dasarnya pengiriman informasi seringkali berawal dari adanya proses komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu saluran komunikasi dengan masyarakat, mulai banyak dimanfaatkan sebagai sarana memperoleh, memproses dan menghasilkan informasi yang berguna bagi sekolah. Hal tersebut telah membawa pergeseran pada tata cara melakukan publisitas, komunikasi, dan pengolahan informasi. Teknologi informasi komunikasi mencakup aspek-aspek manajemen data, jaringan komputer, sistem *database*, program komputer, dan sistem informasi manajemen (SIM) menjadi alternatif yang sejalan dengan perkembangan akan era informasi karena dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat, akurat, mudah diakses, dan kelebihan-kelebihan lainnya dibanding pengolahan informasi secara manual.

Sistem informasi manajemen berbasis komputer memiliki keunggulan dalam mengelola informasi, yaitu dalam hal: kecepatan, kuantitas, repetitif, kompleksitas, akurasi yang tinggi, dan keunggulan yang lainnya, sehingga dapat mendukung perkembangan suatu organisasi. Hal ini didukung oleh Attaran, (2001: 3) yang mengatakan bahwa "*Information technology is so powerful a tool that it can actually create new process design.*" Teknologi informasi merupakan suatu alat yang memiliki keunggulan dalam menciptakan disain proses yang baru. Haruslah disadari sepenuhnya bahwa pemberdayaan sistem komunikasi data untuk pengembangan sistem pendidikan hanya akan meningkatkan kuantitas dan kapasitas sistem pendidikan dengan seminimal mungkin mencegah degradasi mutunya, tetapi sekali-sekali tidak akan pernah dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan itu sendiri.

Pemberdayaan penggunaan sistem komunikasi data untuk sistem pendidikan sama sekali tidak dapat dimaksudkan sebagai alternatif pengganti dari sistem pendidikan yang ada, melainkan hanya bersifat suplementer (tambahan) dan komplementer pelengkap) kepada sistem pendidikan yang ada, yang telah dibangun selama berabad-abad dengan akar tradisi dan metode yang telah baku, sesuai dengan harkat, martabat dan fithrah manusia sendiri. Singkatnya, sistem komunikasi data berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai sarana penunjang sistem pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kapasitas pelayanan pendidikan, untuk memperbesar peluang akses ke berbagai pusat informasi pendidikan dan memperbesar peluang anak-didik untuk mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu dalam berinteraksi dengan para pendidik,

tapi ini semua hanyalah meningkatkan kuantitas sistem pendidikan, dan sama sekali tidak meningkatkan kualitasnya.

### **C. Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan**

Sebuah universitas “*on-line*” dapat saja dibangun dengan menerapkan secara intensif sistem komunikasi data yang canggih, tapi yang akan dihasilkan hanyalah suatu “*virtual university*” atau universitas semu di dunia maya, sama sekali bukan universitas yang sesungguhnya. Tapi di lain pihak, menanggapi keberadaan universitas semu ini dengan sikap negatif saja juga tidak akan menyelesaikan masalah. Bagaimana pun, pemanfaatan sistem komunikasi data untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan jelas akan meningkatkan kapasitas serta memperluas peluang anak didik untuk memperoleh materi yang lebih banyak dan mendapatkan akses ke pusat-pusat informasi yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya akan terakses karena keterbatasan ruang dan waktu, walaupun semua ini tetap tidak akan pernah menjadi alternatif pengganti dari sistem pendidikan konvensional.

Data sebagai bahan informasi memiliki peranan yang penting dalam penyusunan informasi. Karena data yang tidak akurat menyebabkan informasi yang didapat menjadi tidak akurat pula sehingga mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil ini juga berpengaruh terhadap pengembangan organisasi. Dengan demikian keberadaan data sangat penting dalam mencari informasi yang cepat dan tepat dalam rangka pengambilan keputusan.

Pemberdayaan penggunaan sistem komunikasi data untuk sistem pendidikan sama sekali tidak dapat dimaksudkan sebagai alternatif pengganti dari sistem pendidikan yang ada, melainkan hanya bersifat suplementer (tambahan) dan komplementer pelengkap) kepada sistem pendidikan yang ada, yang telah dibangun selama berabad-abad dengan akar tradisi dan metode yang telah baku, sesuai dengan harkat, martabat dan fithrah manusia sendiri. Sistem komunikasi data berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai sarana penunjang sistem pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kapasitas pelayanan pendidikan, untuk memperbesar peluang akses ke berbagai pusat informasi pendidikan dan memperbesar peluang anak-didik untuk mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu dalam berinteraksi dengan para pendidik, tapi ini semua hanyalah meningkatkan kuantitas sistem pendidikan, dan sama sekali tidak meningkatkan kualitasnya.

Kebutuhan dunia pendidikan akan internet dipenuhi antara lain melalui pembelajaran jarak jauh, aksesibilitas terhadap informasi atau materi pembelajaran, dan pembinaan hubungan sekolah dengan publik internal dan eksternal sekolah. Di Indonesia, Departemen Komunikasi dan Informatika akhir-akhir ini berupaya membudayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas pendukung di sekolah, sesuai dengan perhitungan PBB bahwa pertumbuhan satu persen komunikasi dan informasi akan menciptakan tiga persen pertumbuhan ekonomi (Syamsul Muarif, 2004). Tujuannya adalah untuk mewujudkan masyarakat informasi, sebagai pemeran utama dalam mencapai tujuan tersebut ialah pemerintah, dunia usaha dan komunitas. Dalam konteks itulah diperlukan partisipasi dan kontribusi setiap lembaga informasi. Salah satu pihak yang bernaung dalam lembaga informasi ialah humas yang berperan sebagai juru bicara dan menjadi saluran informasi lembaga kepada pihak-pihak berkepentingan. Untuk itu, peranan humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi dari lembaganya, tetapi juga harus mampu memberikan klarifikasi serta pencerahan kepada masyarakat bagaimana menseleksi informasi yang diterimanya dari sumber.

#### **D. Pemberdayaan Teknologi Informasi Komunikasi untuk Pengembangan Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Pengelolaan bidang hubungan dengan masyarakat diarahkan pada upaya membina dan menjalin hubungan serta kerja sama antar sekolah, dengan pemerintah dan instansi terkait, dengan alumni, dengan masyarakat, serta dengan komite sekolah hubungan masyarakat berintikan kegiatan pemberian informasi dan hal-hal bersifat komunikasi, diartikan sebagai hubungan masyarakat sebagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan secara sadar dan sukarela. Adapun Kasali (2005: 15) menyatakan *public relation* sebagai suatu fungsi strategis dalam manajemen yang melakukan komunikasi untuk menimbulkan pemahaman dan penerimaan dari publik. Selanjutnya lembaga perlu memperhatikan hubungan yang harmonis dengan masyarakat seperti terbuka, jujur, fair, konsisten dan tidak mengasingkan diri.

Adapun prinsip-prinsip hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dibangun dengan cara sebagai berikut: ([www.sman1sby.sch.id/newsite/index](http://www.sman1sby.sch.id/newsite/index))

Fungsi utama humas adalah:

1. Mengembangkan hubungan-hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publik intern dan publik ekstern dalam rangka menanamkan pengertian.
2. Motivasi dan partisipasi publik dalam rangka meningkatkan iklim pendapat/opini publik yang menguntungkan lembaga/organisasi.
3. Fungsi timbal balik ke luar dan ke dalam. *Ke luar*, mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran (*image*) masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi/lembaga. *Ke dalam*, Berusaha mengenali, mengidentifikasi hal-hal yang bisa menimbulkan sikap dan gambaran (*image*) yang negatif/kurang menguntungkan dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan/kebijakan dilaksanakan.
4. Fungsi pokok humas : mengatur lalu lintas sirkulasi informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi dan penjelasan seluas-luasnya kepada publik/masyarakat mengenai kebijakan, program, tindakan dari lembaga/organisasi, agar bisa dipahami serta memperoleh *public support* dan *public asseptance*. Idealnya, humas itu bisa menjadi juru bicara oorganisasinya

Suatu sekolah pasti memerlukan berbagai macam sumber data eksternal dalam rangka pengambilan keputusan dan pengembangannya. Dengan memiliki berbagai data tersebut sekolah dapat menghadapi tantangan lingkungan secara dinamis. Dengan berbagai macam data yang diperlukan, maka sumbernya pun pasti banyak. Contoh data yang bersifat eksternal antara lain data dibidang ekonomi (seperti arah perkembangan industri dan dunia kerja pada umumnya), data saran, pertanyaan atau keluhan stakeholder pendidikan, data perkembangan keilmuan, dan lain sebagainya. Untuk menyediakan data yang baik maka diperlukan petugas khusus yang dapat menyediakan data dengan baik. Keberadaan penyedia data ini sangat diperlukan, sebab untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan data yang baik, dan data yang baik akan dapat diperoleh dengan mudah jika ada yang menanganinya secara khusus.

Syamsul Mu'arif (2004) menjelaskan terdapat lima hal yang menghambat perkembangan dan pemanfaatan Teknologi informasi di Indonesia, yaitu undang-undang, infrastruktur, SDM, dana, dan budaya. Sebagai contoh belum semua sekolah mampu memiliki jaringan internet dikarenakan banyaknya keterbatasan. Hubungannya dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, masih banyak sekolah yang belum memiliki SDM memadai untuk mengolah informasi dengan bantuan SIM.

Program humas yang ada di sekolah meliputi kegiatan eksternal dan internal. Kegiatan eksternal dihubungkan dan ditunjukkan kepada publik atau masyarakat di luar sekolah, misal yang selama ini dilakukan sekolah penyebaran informasi melalui televisi, radio, media cetak, pameran sekolah, penerbitan majalah dll. Kegiatan Internal humas merupakan publisitas kedalam, sasarannya adalah warga sekolah, yakni guru, tenaga administrasi, dan siswa. Kegiatan internal dapat dibedakan kegiatan langsung, yaitu tatap muka (misalnya rapat dewan guru, upacara sekolah, karya wisata atau rekreasi bersama, penjelasan lisan di berbagai kesempatan) dan kegiatan tidak langsung, yaitu melalui media tertentu (misal penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, penyelenggaraan majalah dinding, penerbitan buletin untuk dibagikan kepada warga sekolah, pemasangan iklan atau pemberitahuan khusus melalui media massa, pelaksanaan kegiatan tatap muka yang tidak bersifat rutin, antara lain pentas seni dan acara tutup tahun)

Melihat dari tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat untuk memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, dan penghargaan dari publik atau masyarakat umum. Mengacu pada tujuan tersebut dan tuntutan era informasi, Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai kebulatan jalinan hubungan dan jaring lalu lintas informasi yang dimulai dari proses pengumpulan, pengolahan, penahanan, sampai penyebarannya kepada para petugas yang berkepentingan agar dapat melaksanakan semua tugas dengan sebaik-baiknya. Pemanfaatan ICT sebagai saluran komunikasi hendaknya memperhatikan hal-hal sebagaimana diungkapkan Robbins (2005: 214) antara lain (1) kemampuan media untuk mensimultankan informasi, (2) kemampuan media untuk memberikan *feedback*, (3) adanya sentuhan emosional/personal pada media.

Bagi sekolah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengembangan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sangat diperlukan agar dapat menjangkau segala bentuk kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi yang berguna bagi lembaga dan masyarakat. Hal tersebut bisa diaplikasikan pada kegiatan sekolah dalam proses formulasi pesan kehumasan pada media berbasis teknologi informasi komunikasi dan diharapkan informasi tersebut dapat memberikan gagasan untuk pengembangan program kehumasan atau fitur berkaitan dengan sistem informasi manajemen sekolah sehingga bisa untuk diterapkan di sekolah dalam menjalin kemitraan atau kerjasama dengan masyarakat.



Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam program hubungan sekolah dengan masyarakat bisa dilakukan dengan cara proses formulasi pesan kehumasan melalui jaringan dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti situs, teknologi internet yang memungkinkan orang-orang diseluruh penjuru dunia saling berhubungan melalui situs atau program komunikasi tertentu. Keberadaan penyedia data ini sangat diperlukan, sebab untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan data yang baik, dan data yang baik akan dapat diperoleh dengan mudah jika ada yang menanganinya secara khusus. Penanganan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat mengacu pada asas penyelenggaraan humas sebagaimana diungkapkan oleh Suryosubroto (1998: 23) adalah:

1. objektif dan resmi
2. organisasi yang tertib dan disiplin
3. mendorong partisipasi
4. kontinuitas informasi
5. memperhatikan respon masyarakat

Salah satu pihak yang bernaung dalam lembaga informasi ialah Humas yang berperan sebagai juru bicara dan menjadi saluran informasi lembaga kepada pihak-pihak berkepentingan. Untuk itu, peranan Humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi dari lembaganya, tetapi juga harus mampu memberikan klarifikasi serta pencerahan kepada masyarakat bagaimana menseleksi informasi yang diterimanya dari sumber. Bentuk partisipasi yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi di sekolah antara lain dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam pengevaluasian program.

Pemanfaatan teknologi informasi yang lain yang bisa dilakukan untuk mendukung pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sistem pengolahan informasi sekolah melalui *database*, yaitu proses memasukan data informasi sekolah dilakukan dengan bantuan komputer berupa *database*. *Database* adalah suatu koleksi terpadu dari data komputer yang disusun secara logis dan dikendalikan secara sentral, serta disimpan dengan suatu cara yang memudahkan pengambilan kembali data tersebut, jika sewaktu-waktu diperlukan (Murdick, 1997: 151). Integrasi logis dalam catatan-catatan pada banyak *file* ini disebut konsep *database*., kemudian data mengenai sekolah tersebut diolah sesuai kebutuhan pengguna informasi tersebut, kemudian ada pengembangan dari instruksi dan prosedur data serta dalam bentuk Output atau laporan kegiatan sekolah yang nantinya dipublikasikan ke luar sekolah. Untuk merealisasikan hal tersebut maka dibutuhkan petugas humas yang handal dan profesional dalam mengemas dan

mengelola data-data informasi sekolah sehingga mampu menjangkau seluruh masyarakat secara umum.

## **E. Penutup**

Pemberdayaan penggunaan sistem komunikasi data untuk sistem pendidikan sama sekali tidak dapat dimaksudkan sebagai alternatif pengganti dari sistem pendidikan yang ada, melainkan hanya bersifat suplementer (tambahan) dan komplementer pelengkap) kepada sistem pendidikan yang ada. Singkatnya, sistem komunikasi data berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai sarana penunjang sistem pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kapasitas pelayanan pendidikan, untuk memperbesar peluang akses ke berbagai pusat informasi pendidikan dan memperbesar peluang anak-didik untuk mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu dalam berinteraksi dengan para pendidik, tapi ini semua hanyalah meningkatkan kuantitas sistem pendidikan, dan sama sekali tidak meningkatkan kualitasnya.

## **Daftar Pustaka**

- Attaran M. & VanLaar I. (Maret 2001). Information system. *Journal of information technology and libraries*. Diambil pada tanggal 20 September 2010 dari <http://proquest.umi.com/pqdweb>.
- Davis, G. B. (1993). *Kerangka dasar sistem informasi manajemen*. (Terjemahan Andreas S. Adiwardana) Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Kasali, Rhenald. (2005). *Manajemen Public Relation*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Murdick, R. G., Ross, J. E., Clagget, J.R. (1997). *Sistem informasi untuk manajemen modern* edisi ketiga (Terjemahan J. Djamil) Jakarta: Erlangga. (Buku asli diterbitkan tahun 1984).
- Stephen P. Robbins. (2005). *Organizational Behaviour; Eleventh Edition*. New Jersey: Pearson Education Internal.
- Suryosubroto, B. (1998). *Humas dalam Dunia Pendidikan; Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- “Syamsul Mu'arif (2); Peletak Grand Strategi Telematika”. (2004). <http://www.tokohindonesia.com/majalah/16/index.shtml>  
([www.sman1sby.sch.id/newsite/index](http://www.sman1sby.sch.id/newsite/index))